

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Harga Diri (*Self-Esteem*) Remaja di SMA Negeri 1 Kubung

Meri Devi Savira¹, Indah Sukmawati^{2*}

¹Universitas Negeri Padang

²Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: indahsukmawati@fip.unp.ac.id

Abstract

This research is motivated by the existence of adolescents who view themselves negatively so that adolescents have low self-esteem. One of the factors thought to influence self-esteem is the social support of peers. This study aims to: (1) describe the self-esteem of adolescents in SMA Negeri 1 Kubung, (2) describe the social support of adolescent peers in SMA Negeri 1 Kubung, (3) test whether there is a relationship between peer social support with self-esteem adolescents in SMA Negeri 1 Kubung. The type of research used is correlational descriptive quantitative. The research sample consisted of 289 teenagers at SMA Negeri 1 Kubung using a proportionate stratified random sampling technique. The instruments used are the Likert Scale and Guttman Scale models. Data were analyzed using descriptive analysis techniques and Pearson Product Moment. The results of the study revealed that: (1) peer social support for teenagers in SMA Negeri 1 Kubung was in the medium category, (2) self-esteem for teenagers in SMA Negeri 1 Kubung was in the low category, (3) there was a positive relationship significant relationship between peer social support and adolescent self-esteem at SMA Negeri 1 Kubung with $r = 0.415$

Keywords: Peer Social Support, Self-Esteem, Adolescents

Introduction

Menurut Julius, Yarmis & Taufik (2018) masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia. Remaja merupakan individu yang telah mengalami masa baligh atau telah berfungsinya hormon reproduksi sehingga wanita mengalami menstruasi dan pria mimpi basah.

Ketika remaja mempunyai harapan dan tuntutan, menjadikan remaja memikul tugas yang harus ia selesaikan pada masa usianya yang dikenal dengan istilah tugas perkembangan. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai oleh remaja adalah tugas yang berhubungan dengan perkembangan sosial (Ardi, Ibrahim, & Said, 2012). Menurut Netrawati, Khairani & Karneli (2018) Remaja di sekolah terkadang memperlihatkan masalah-masalah yang bersumber dari lingkungan dan tidak terpenuhinya tugas perkembangan dengan baik. Remaja memiliki lingkungan sosial yang lebih luas sehingga penilaian dari orang-orang yang berarti selain orangtua, seperti kelompok teman sebaya, memiliki pengaruh yang besar terhadap rasa keberhargaan diri dan kompetensinya karena harga diri seseorang tidak dapat dipisahkan dengan identitas diri.

*Corresponding author, e-mail: indahsukmawati@fip.unp.ac.id



Harga diri merupakan evaluasi diri yang ditegakkan dan diperhatikan oleh individu, yang berasal dari interaksi individu dengan orang-orang yang terdekat dengan lingkungannya (Coopersmith, 1967). Harga diri juga muncul dari penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain yang diterima individu. Harga diri berkaitan dengan bagaimana individu mempertahankan hidupnya, mengungkapkan sikap persetujuan atau ketidaksetujuan dan menunjukkan sejauh mana individu percaya terhadap dirinya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, serta berharga. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi (positif), cenderung memiliki harapan yang kuat dalam menyelesaikan masalahnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mutia & Sukmawati (2019) memperoleh hasil bahwa rendahnya harga diri (*self-esteem*) yang dimiliki siswa SMA Adabiah Padang ini memiliki kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial memiliki peranan yang penting dalam kehidupan remaja. Setiap siswa SMA Adabiah Padang memiliki kelompok teman sebaya yang berbeda-beda sehingga perkembangan sosialnya juga berbeda-beda. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan harga diri (*self-esteem*).

Penelitian yang dilakukan Lete, Kusuman & Rosdiana (2019) mengenai hubungan antara harga diri dengan resiliensi remaja di Panti Asuhan Bhakti Luhur Malang, terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan resiliensi diri pada remaja di Panti Asuhan Bhakti Luhur Malang. Remaja yang memiliki harga diri rendah akan mengganggu kepercayaan dirinya dan perkembangannya yang mengakibatkan resiliensinya rendah sehingga tidak bisa melakukan aktivitas secara mandiri dan ketidakmampuan dalam memecahkan persoalan dengan bijaksana.

Penelitian yang dilakukan Wulandari, Arifianto & Aini (2016) mengenai hubungan obesitas dengan harga diri (*self-esteem*) siswa perempuan di SMA Negeri 13 Semarang, membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara obesitas dengan harga diri (*self-esteem*) pada remaja putri. Obesitas dapat memberikan dampak negatif kepada remaja putri yang memiliki harga diri rendah. Remaja putri diharapkan dapat menurunkan berat badan dengan memperbaiki asupan dan olahraga, sehingga remaja memiliki pandangan yang positif terhadap apa yang dimilikinya dan dapat meningkatkan harga dirinya.

Adapun untuk dapat mengembangkan potensi, bakat maupun minat yang ada dalam diri seseorang diperlukan bantuan berupa arahan maupun dukungan yang berasal dari luar (Firman, Baedhowi, & Murtini, 2018). Menurut Pratama, Syahnir & Karneli (2016) salah satu lingkungan sosial yang ada di sekitar dan yang paling utama adalah lingkungan keluarga). Namun pada masa kanak-kanak mereka lebih sering berinteraksi dengan orangtua dan dimasa remaja mereka mulai memperluas relasinya dengan teman sebayanya.

Menurut Coopersmith (1967) salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri adalah teman sebaya. Teman sebaya merupakan *significant others* yang berarti bagi individu dalam perkembangan harga dirinya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada masa remaja, mereka lebih terbuka dan dekat kepada teman-teman sebayanya dibandingkan dengan orangtuanya, karena mereka menganggap yang dapat memenuhi kebutuhan intimasi, kebersamaan dan ketenangan hati adalah teman sebaya.

Menurut Adri, Ibrahim, & Said (2012) dukungan teman sebaya sangat berguna dalam mengembangkan kemandirian remaja. Ini berarti bahwa jika kelompok teman sebaya dapat memiliki pengaruh dalam keberhasilan remaja dalam mencapai kemandiriannya. Terutama kemandirian dalam melakukan hubungan sosial dengan kelompok teman sebaya. Adanya dukungan sosial teman sebaya remaja akan merasakan kehangatan dan keakraban dalam

lingkungan sosial di kelompok teman sebaya. Hal ini membuat remaja akan mempersepsi lingkungan teman sebaya sebagai tempat yang menyenangkan dan menyediakan rasa aman, nyaman, ketentraman hati, dan perasaan dicintai, sehingga remaja dapat melakukan kegiatan sosial sesuai dengan tugas perkembangannya (Astarini, Nirwana & Ahmad, 2016).

Jika seseorang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya, maka individu tersebut akan lebih mudah menghadapi konflik-konflik yang sedang dihadapinya. Sebaliknya siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari teman-temannya, seseorang tersebut akan merasa terasingkan (Winata, Yusri,, & Syahniar, 2018). Dukungan sosial teman sebaya yang tinggi dapat dipengaruhi oleh kontribusi dukungan-dukungan dari teman sebaya yang diterima (Yendi, Khairiyah, Firman & Sukma, 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2018) mengenai dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar, memperoleh hasil bahwa peran teman sebaya sangat mempengaruhi motivasi individu untuk terus berprestasi dan menjadikan individu lebih percaya diri. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muharrrik (2020) memperoleh hasil bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi harga diri remaja, semakin tinggi aktualisasi diri maka semakin tinggi harga diri remaja, dan semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya dan aktualisasi diri maka semakin tinggi harga diri remaja.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa salah satu fenomena atau masalah yang banyak dialami oleh siswa adalah harga diri yang rendah dan salah satu faktor yang dapat meningkatkan harga diri adalah dukungan sosial teman sebaya. Maka dari itu, guru BK dapat melakukan beberapa layanan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Firman & Karneli (2017) guru BK yang kreatif diharapkan mampu memberikan layanan dalam rangka mencapai perkembangan optimal dan kemandirian yang utuh dan mampu mengentaskan berbagai macam masalah siswa yang berkembang di sekolah. Berdasarkan penelitian Tanjung, Neviyarni, & Firman (2018) menyebutkan bahwa layanan informasi sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan serta pemahaman seseorang. Selanjutnya penelitian Amri, Syahniar, & Nirwana (2014) mengemukakan bimbingan kelompok sangat efektif dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya, karena adanya pertukaran pemikiran, pengalaman, perencanaan, dan penyelesaian masalah. Maka dari itu dengan menggunakan beberapa layanan bimbingan dan konseling diharapkan siswa aktif dan berani mengemukakan pendapatnya dan dapat memandang dirinya secara positif, sehingga siswa dapat memperoleh dukungan sosial teman sebaya dan dapat meningkatkan harga dirinya.

Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 289 orang remaja di SMA Negeri 1 Kubung dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen dukungan sosial teman sebaya dan harga diri (*The Culture-Free Self-Esteem Inventory (CFSEI-2)*) yang telah digunakan oleh Marjohan (1997) dengan judul "*An Investigation of Factor that Influence Desicion Making and Ther Relationship to Self-Esteem and Locus Of Control Among Minangkabau Students*" dengan model *Skala Likert* dan *Skala Guttman*. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri (*self-esteem*) remaja di SMA Negeri 1 Kubung.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data, maka pembahasan akan disesuaikan dengan tujuan penelitian terkait dengan hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri (*self-esteem*), sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Hasil pengolahan data melalui instrumen dukungan sosial teman sebaya berjumlah 34 butir item dengan sampel 289 orang siswa. Berikut penjabaran data dukungan sosial teman sebaya.

Tabel 1. Deskripsi Data Dukungan Sosial Teman Sebaya (n=289)

Kategori	Skor interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 142	31	10.73
Tinggi	115-141	97	33.56
Sedang	88-114	106	36.68
Rendah	61-87	44	15.22
Sangat Rendah	≤ 60	11	3.81
Jumlah		289	100.00

Pada tabel 1, dapat diketahui bahwa 36.68% dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori sedang dan 33.56% siswa memiliki dukungan sosial teman sebaya pada kategori tinggi, bahkan 10.73% siswa memiliki dukungan sosial teman sebaya sangat tinggi. Selanjutnya 15.22% siswa memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah dan 3.81% siswa memiliki dukungan sosial teman sebaya yang sangat rendah. Jadi dapat diketahui jika dilihat dari skor yang diperoleh sebanyak 112,36 maka dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMA Negeri 1 Kubung berada pada kategori sedang.

2. Harga Diri (*Self-Esteem*)

Hasil pengolahan data melalui instrumen harga diri (*self-esteem*) berjumlah 32 butir item dengan sampel 289 orang siswa. Berikut penjabaran data harga diri (*self-esteem*).

Tabel 2. Deskripsi Data Harga Diri (*Self-Esteem*) (n=289)

Kategori	Skor Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥ 30	0	0.00
Tinggi	27-29	2	0.69
Sedang	20-26	73	25.26
Rendah	14-19	114	39.45
Sangat Rendah	≤ 13	100	34.60
Jumlah		289	100.00

Pada tabel 2, dapat diketahui bahwa 39.45% harga diri (*self-esteem*) siswa berada pada kategori rendah dan 34.60% harga diri (*self-esteem*) siswa berada pada kategori sangat rendah. Kemudian, siswa yang memiliki harga diri (*self-esteem*) yang sedang sebanyak 25.26% dan 0.69% siswa memiliki harga diri (*self-esteem*) tinggi, bahkan 0.00% siswa memiliki harga diri (*self-esteem*). Jadi dapat diketahui jika dilihat dari skor yang diperoleh

sebanyak 16,17 maka harga diri (*self-esteem*) siswa SMA Negeri 1 Kubung berada pada kategori rendah.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri (*self-esteem*), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki siswa SMA Negeri 1 Kubung berada pada kategori sedang. 2) Harga diri (*self-esteem*) siswa yang dimiliki siswa SMA Negeri 1 Kubung berada pada kategori rendah. 3) Tingkat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri (*self-esteem*) pada siswa SMA Negeri 1 Kubung berada dalam kategori sedang, ini berarti terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri (*self-esteem*) pada siswa SMA Negeri 1 Kubung.

Acknowledgment

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) guru BK atau konselor diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyusun program dalam bimbingan dan konseling terkait dengan dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri (*self-esteem*) agar siswa nantinya mendapatkan pelayanan yang optimal dari guru BK serta dapat meminimalisir siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya dan harga diri rendah yang terjadi di SMA Negeri 1 Kubung. 2) penelitian selanjutnya dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel yang berbeda agar dapat membandingkan temuan dari penelitian ini sekaligus memperdalam, memperjelas, dan memberikan temuan terbaru yang berkaitan dengan variabel dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri (*self-esteem*) remaja.

References

- Amri, K., Syahniar., & Nirwana, H. (2014). Peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat melalui layanan bimbingan kelompok. *Konselor*,3(2).
- Ardi, Z., Ibrahim, Y., & Said, A. (2012). Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 1(2).
- Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseli. *Konselor*, 5(4).
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedent Of Self-Esteem*. San Francisco: W. H Freeman and Company.
- Firman & Karneli, Yeni. (2017). Pencegahan tindakan kekerasan melalui pengembangan panduan pelaksanaan layanan informasi menggunakan pendekatan problem solving dalam peningkatan kontrol diri siswa SMK Kota Padang.

-
- Firman, F., Baedhowi, B., & Murtini, W. (2018). The Effectiveness of The Scientific Approach to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Active Learning*, 3(2), 86–91.
- Julius, Yarmis & Taufik. (2018). Persepsi Pasangan Nikah Usia Dini terhadap Dampak Pernikahan Dini di Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko Bengkulu. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1).
- Marjohan. (1997). An Investigation of Factors That Influence Decision Making and Their Relationship to Self Esteem and Locus of Control Among \Minangkabau Students. (*Disertasi*). Australia: University of Tasmania
- Mutia, A. T., & Sukmawati, I. (2019). Relationship Between Peer Pressure and Self Esteem in Adolescents. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3).
- Netrawati, Khairani & Karneli, Y. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2 (1).
- Pratama, R., Syahniar, S., & Karneli, Y. (2016). Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Broken Home. *Konselor*, 5(4), 238-246
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan informasi dalam peningkatan keterampilan belajar mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*. 3(2), 155-164.
- Winata, P. P., Yusri, Y., & Syahniar, S. (2018). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja. In *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Yendi, F. M., Khairiyah, F. N., Firman, F., & Sukma, D. (2023). The Relationship Between Peer Social Support and Student Academic Resilience. *Jurnal Neo Konseling*, 5(1), 5-12.